

**STRATEGI CALON LEGISLATIF
DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN UMUM**

**(Studi Kasus: Anggota DPRD Baru Terpilih di Kabupaten Kerinci
Tahun 2014)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh,
ALGIFARI
13371/2009**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Calon Legislatif dalam Memenangkan
Pemilihan Umum
(Studi kasus: Anggota DPRD Baru Terpilih di
Kabupaten Kerinci Tahun 2014)

Nama : Algifari

NIM/BP : 13371/2009

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

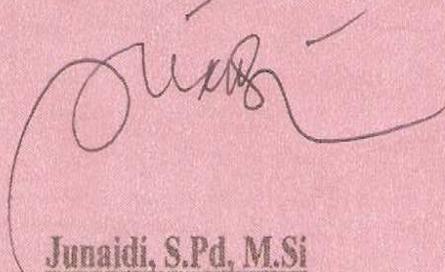
Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 15 Januari 2015

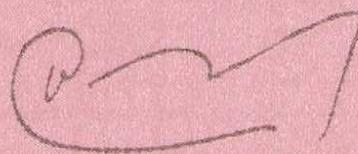
Disetujui oleh

Pembimbing I



Junaidi, S.Pd, M.Si
NIP.19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
NIP. 19910508 200801 2 007

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Pada Hari Kamis Tanggal 15 Januari 2015

Judul : Strategi Calon Legislatif dalam Memenangkan Pemilihan Umum. (Studi kasus: Anggota DPRD Baru Terpilih di Kabupaten Kerinci Tahun 2014)

Nama : Algifari

NIM/BP : 13371/2009

Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 15 Januari 2015

Dewan Penguji Skripsi

Tanda Tangan

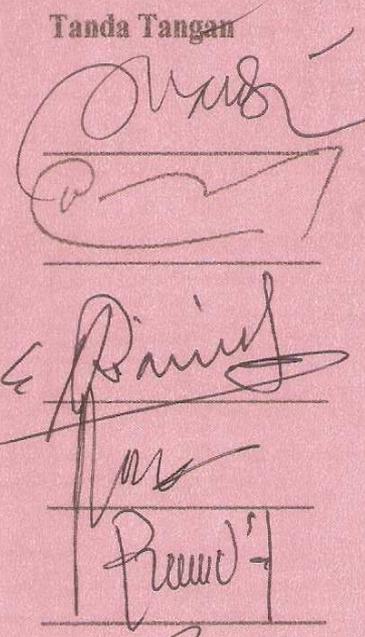
Ketua : Junaidi, S.Pd, M.Si

Sekretaris : Wirdanengsih, S.Sos, M.Si

Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si

Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

Erda Fitriani, S.Sos, M.Si



The image shows four handwritten signatures in black ink, each written over a horizontal line. The signatures are: 1. Junaidi (top), 2. Wirdanengsih, 3. Dr. Erianjoni, and 4. Erda Fitriani (bottom).

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Algifari
BP/NIM : 2009/13371
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul Strategi Calon Legislatif dalam Memenangkan Pemilihan Umum (Studi Kasus: Anggota DPRD Baru Terpilih di Kabupaten Kerinci Tahun 2014) adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 15 Januari 2015

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228199903 1 001

Pembuat Pernyataan

Algifari
13371/2009

ABSTRAK

Algifari. 2015. Strategi Calon Legislatif dalam Memenangkan Pemilihan Umum (Studi Kasus: Anggota DPRD Baru Terpilih di Kabupaten Kerinci Tahun 2014). Skripsi. Padang. Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci: Strategi, Caleg Baru, Pemilu Legislatif.

Pemilihan umum (pemilu) merupakan sebuah proses, cara pembuatan memilih yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara. Pemilu DPRD merupakan sarana untuk memilih calon legislatif yang meliputi anggota DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten atau kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap calon legislatif mempunyai alasan tersendiri ikut dalam mencaleg. Sehingga setiap caleg harus berlomba-lomba merebut kursi yang ada khususnya pada pada pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci tahun 2014. Berbagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan suara dari masyarakat tentunya membutuhkan biaya yang besar dan jaringan yang luas dalam dunia politik. Sementara dari caleg kabupaten kerinci yang berjumlah 339 orang terpilih 30 orang, dimana 21 orang yang berpendapatan di atas RP. 5.000.000,- dan 9 orang berpendapatan di bawah RP. 5.000.000,-. Dengan demikian akan menarik untuk meneliti tentang strategi caleg baru dalam memenangkan pemilu legislative DPRD kabupaten kerinci dalam pemilu legislative 2014.

Teori menganalisis permasalahan yaitu teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Teori ini mengungkapkan bahwa manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya yang ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Terdapat 4 kelompok tindakan sosial, yaitu (1) tindakan rasional instrumental, (2) tindakan rasional berorientasi nilai (3) tindakan tradisional (4) tindakan afektif.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Untuk pemilihan informan dilakukan cara purposive sampling. informan pada penelitian ini berjumlah 12 orang diantaranya 9 orang caleg terpilih berpendapatan di bawah Rp. 5.000.000,-, 5 orang tim sukses dan 36 orang dari keluarga dan pemilih. Data dikumpulkan dengan observasi non partisipan, wawancara mendalam, untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data berupa metode, sumber dan waktu penelitian. Kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan oleh caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- untuk memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif tahun 2014 adalah (1) mengunci kerabat, (2) Menghidupkan jaringan sosial, (3) kampanye, dan (4) *baik-baik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Strategi Pemenangan Calon Legislatif Baru dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014. Studi Kasus: Caleg Baru Terpilih di Kabupaten Kerinci. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Didalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan kepada saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberi masukan untuk skripsi saya.
3. Ibu Wirdaningsih, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberi masukan kepada saya sehingga saya bias menyelesaikan skripsi saya.
4. Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Nora Susilawati, S.Sos, M.Si., selaku sekretaris Jurusan Sosiologi.
5. Bapak dan ibu staf dosen Sosiologi yang telah membantu saya selama proses perkuliahan.

6. Kedua orang tua, saudara saya, berkat doa dan dukungan mereka skripsi ini selesai.
7. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, rekan-rekan Sosiologi dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi serta dorongan secara moril dan materil kepada saya.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, 15 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kerangka Teori.....	14
F. Batasan Konsep.....	16
1. Strategi.....	16
2. Caleg Baru	17
G. Metodologi Penelitian.....	18
1. Lokasi Penelitian.....	18
2. Tipe Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	19
3. Informan Penelitian.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
5. Triangulasi Data.....	23
6. Analisis Data	24

BAB II. DAERAH PEMILIHAN ANGGOTA DPRD.....	
A. Kondisi Geografis Kabupaten Kerinci.....	27
B. Topografi.....	28
C. Iklim.....	28
D. Asal Mula Nama Kerinci	29
E. Sekilas Sejarah Kabupaten Kerinci.....	30
F. Sejarah Pemilu di Kabupaten Kerinci.....	31
G. Pendidikan.....	32
H. Perekonomian.....	33
I. Dominasi Agama dalam Kebudayaan Kerinci.....	34
J. Sistem Adat Masyarakat Kerinci	36
1. Keekerabatan.....	36
2. Kemasyarakatan	36

BAB III. STRATEGI CALEG BARU DALAM MEMENANGKAN PEMILU

LEGISLATIF 2014 DI KABUPATEN KERINCI	
A. Mengunci Kerabat	39
B. Menghidupkan Jaringan Sosial.....	49
C. Kampanye	53
1. Kampanye Tatap Muka	54
2. Kampanye Melalui Tim Sukses	60
3. Waktu Kampanye.....	67
4. Tempat Melakukan Kampanye	72
D. <i>Baik-baik</i>	75

BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Dapil di Kabupaten Kerinci dan Kursi yang akan Direbut.....	4
2. Jumlah Calon Legislatif Kategori Caleg Lama dan Caleg Baru di Kabupaten Kerinci.....	5
3. Latar Belakang Pekerjaan Caleg Kabupaten Kerinci Tahun 2014...	6
4. Jumlah Caleg dan Pendapatan Perbulan.....	8
5. Dewan Perwakilan Rakyat Terpilih Kabupaten Kerinci Periode 2014-2019.....	10
6. Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh.....	27
7. Jumlah Murid, Guru dan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kerinci.....	32
8. Jumlah Tempat Ibadah Menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2011.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Data Pemilih dan Pengguna Hak Pilih
4. Peta Kabupaten Kerinci
5. Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (selanjut disebut Pemilu) diartikan sebagai proses, cara pembuatan memilih yang dilakukan serentak oleh seluruh rakyat suatu negara.¹ Pemilu juga diartikan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan sarana untuk memilih calon legislatif² (selanjut disebut caleg) yang meliputi anggota DPR, DPD, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten atau kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Jimly Asshiddiqie (di dalam Fahmi 2012) tujuan penyelenggaraan pemilu itu ada empat yaitu: (1) untuk memungkinkan terjadinya peralihan kepemimpinan pemerintahan secara tertib dan damai; (2) untuk memungkinkan terjadinya pergantian pejabat yang akan mewaliki kepentingan rakyat di lembaga perwakilan; (3) untuk melaksanakan prinsip kedaulatan rakyat di lembaga perwakilan; (4) untuk melaksanakan prinsip hak-hak asasi warga negara.³

¹ Fahmi Khairul, 2012. *Pemilihan Umum dan Kedaulatan Rakyat*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal: 51

² Calon legislatif adalah orang yang mencalonkan diri menjadi legislatif atau calon anggota dewan perwakilan rakyat atau dewan perwakilan daerah.

³ *Ibid.*, hlm. 276.

Legislatif adalah badan atau lembaga pemerintah dengan kuasa membuat hukum, di Indonesia dikenal dengan DPR. Legislatif dikenal dengan beberapa nama, yaitu parlemen, kongres, dan assembly nasional. Dalam sistem Parlemen, legislatif adalah badan tertinggi dan menunjuk eksekutif. Dalam sistem presidentil, legislatif adalah cabang pemerintah yang sama, dan bebas, dari eksekutif; mempunyai fungsi untuk menetapkan untuk mengontrol tindakan pemerintah. Adapun fungsi lain dari lembaga perwakilan adalah (1) fungsi perundangan-undangan, maksudnya dengan fungsi perundang-undangan biasa seperti undang-undang pemilu, undang-undang tentang APBN, serta meratifikasi perjanjian-perjanjian dengan luar negeri dan lain sebagainya. (2) fungsi pengawasan ialah fungsi yang dilakukan oleh lembaga perwakilan/parlemen untuk mengawasi eksekutif pemerintah (3) fungsi pendidikan politik, maksudnya dengan sarana pendidikan politik, artinya rakyat dididik untuk mengetahui persoalan yang menyangkut kepentingan umum melalui pembahasan-pembahasan, pembicaraan-pembicaraan serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh lembaga perwakilan yang dimati dalam media massa atau melalui pemberitaan di media elektronik.⁴

Caleg mempunyai alasan tersendiri ikut dalam pencalegkan. Selain untuk menyampaikan inspirasi rakyat, caleg juga memiliki alasan seperti motif ekonomi, motif kekuasaan dan motif untuk memperjuangkan aspiras,⁵ sehingga setiap caleg harus berlomba-lomba merebutkan kursi yang ada

⁴ Max Boboy, 1994. *DPR RI dalam perspektif sejarah dan tata negara*. PT Midas Surya Grafindo. Jakarta. Hal: 29

⁵ Yadi, 2014. Mengapa banyak orang ingin menjadi caleg. diakses 16 maret 2014 dari www.hero-bussiness.blogspot.com

khususnya untuk DPRD seluruh wilayah di Indonesia yang ditetapkan oleh KPU⁶. Ada juga di antara mereka yang merupakan anak atau keponakan dari tokoh politik di partai politik (partai) tertentu, sehingga dimasukkan begitu saja dalam daftar caleg tetap. Tentu saja semua prosedur dan persyaratan dipenuhi, tapi sebenarnya motivasi dan pengalaman berpolitik mereka yang jadi pertanyaan. Ada pula yang berpolitik untuk mengisi masa tua, ini terutama bagi caleg baru yang sudah pensiun atau purnawira, karena masih merasa bisa berkarya, maka ikut sebagai caleg dan ada pula yang karena diajak teman atau kerabat.⁷ Hal ini termasuk Kabupaten Kerinci, yang memiliki 339 orang caleg lulus seleksi untuk ikut dalam daftar calon tetap legislatif DPRD kabupaten pada pemilu 2014. Kabupaten Kerinci memiliki data pemilih 209.666 orang, sedangkan yang pengguna hak pilih pada pemilihan legislatif tahun 2014 sebanyak 162.561 orang.⁸ Adapun kursi DPRD yang akan direbutkan para caleg Kabupaten Kerinci sebanyak 30 kursi dan untuk kursi Kota Sungai Penuh sebanyak 25 dari 5 Dapil yang ada di Kabupaten Kerinci. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶ KPU (Komisi Pemilihan Umum) merupakan lembaga negara yang menyelenggarakan pemilihan umum di Indonesia. Tugas dan wewenang KPU dalam penyelenggaraan pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD antara lain merencanakan program dan anggaran serta menetapkan jadwal, menyusun dan menetapkan tata kerja KPU, PPK, PPS, KPPS, PPLN, dan KPPSLN, menyusun dan menetapkan pedoman yang bersifat teknis untuk tiap-tiap tahapan, mengoordinasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan setiap tahapan. (5) memutakhirkan semua data pemilih berdasarkan data kependudukan dan menetapkan sebagai daftar pemilih, menerbitkan keputusan KPU untuk mngesahkan hasil pemilu dan mengumumkannya, menetapkan dan mengumumkan perolehan jumlah kursi anggota DPR, DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota untuk setiap partai politik peserta pemilu anggota DPR dan DPRD. (Rozali H. Abdullah, 2009. *Mewujudkan Pemilu yang lebih berkualitas: Pemilu Legislatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal: 24-25)

⁷ Bhayu, 2014. Kegamangan Kampanye Caleg Baru. diakses 16 maret 2014 dari www.BhayuMahendraH-Personal Website.com

⁸ Sertifikat rekapitulasi hasil perhitungan perolehan suara dari setiap kecamatan di tingkat kabupaten / kota dalam pemilu anggota DPRD kabupaten / kota tahun 2014 Kabupaten Kerinci.

Tabel 1
Jumlah Dapil di Kabupaten Kerinci
dan Jumlah Kursi

No	Dapil 1	Dapil 2	Dapil 3	Dapil 4	Dapil 5
1	Keliling Danau	Sitinjau Laut	Air Hangat Timur	Sulak Mukai	Kayu Aro Barat
2	Gunung Raya	Danau Kerinci	Air Hangat Barat	Sulak	Kayu Aro
3	Bukit Karman	Batang Merangin	Depati Tujuh	Gunung Tujuh	Gunung Tujuh
Jumlah Kursi	6 Kursi	6 Kursi	6 Kursi	5 Kursi	7 Kursi

Sumber: Kantor KPU Kabupaten Kerinci Tahun 2014

Data di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kerinci terdapat 5 dapil, dari setiap dapil terdapat 3 kecamatan dan jumlah kursi yang akan direbut juga berbeda..

Pemilu legislatif tahun 2014 merupakan ajang yang sangat dinantikan oleh caleg ataupun masyarakat. Semua calon legislatif baik caleg laki-laki atau perempuan, caleg lama, caleg baru, caleg yang memiliki pengalaman dalam organisasi, caleg yang memiliki keturunan dari kalangan orang terpandang, caleg dari kalangan orang biasa, caleg kaya atau miskin, ditempatkan di nomor urut pilihan yang kecil atau yang besar, semuanya akan memiliki peluang setara untuk terpilih dan juga tidak terpilih pada pemilu legislatif tahun 2014, Jumlah caleg lama dan caleg yang baru mencalonkan diri menjadi caleg di Kabupten Kerinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Calon Legislatif Kategori Caleg Lama dan Caleg Baru di Kabupaten Kerinci

No	Kategori Caleg	Jumlah	Persen (%)
1	Lama	15 Orang	5 %
2	Baru	324 Orang	95 %
Total		339 Orang	100 %

Sumber: Kantor KPU Kabupaten Kerinci tahun 2014

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah caleg baru lebih banyak yang jumlahnya 324 persentase 95% dibandingkan dengan caleg lama yang berjumlah 15 orang dengan persentase 5%.

Setiap caleg ingin memenangkan pemilu legislatif, namun untuk hal itu tidaklah mudah karena terlebih dahulu harus memenuhi ketentuan mutlak yaitu memilih dan dipilih oleh massa yang jumlah mencukupi. Selain tingginya biaya politik, caleg juga memiliki masalah dalam pendidikan, seperti latar belakang pendidikan yang rendah, kurangnya pengalaman dalam berpolitik, tidak memiliki organisasi sebelumnya, dan lain sebagainya. Di sinilah biasanya timbul permasalahan bagi caleg. Modal untuk memenangkan pemilu cukup besar baik secara financial maupun sosial. Liputan6.com⁹ memberitakan, caleg baru yang mengaku berlatar belakang pendidikan rendah, hanya tamatan SMA dan punya modal materi minim mengeluhkan masih maraknya aksi politik uang yang dilancarkan caleg lain yang lebih mapan. Tetapi ada juga yang memenangkan pemilu dengan modal fisik, seperti caleg ganteng dan cantik. Seperti yang diberitakan oleh Redaksi.com¹⁰, caleg ganteng menjadi idola bagi pemilih pemula, dengan wajah yang ganteng akan membuat caleg tersebut

⁹ Caleg "Miskin" Keluhkan Politik Uang (di akses) 06 Juni 2014 dari www.liputan6.com

¹⁰ Dody Satria Putra Jadi Idola Pemilih Pemula. (di akses) 27 Januari 2015 dari www.redaksi.com

mudah dikenali dan mendekatkan diri pada masyarakat. Hal yang sama juga diberitakan. Detilnews.co¹¹ Caleg yang berparas tampan dan cantik menjadi alasan untuk dipilih warga, meskipun masyarakat tidak kenal dengan caleg tersebut. Begitu juga caleg di Kabupaten Kerinci yang memiliki bentuk fisik yang berbeda dan juga latar belakang yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Latar Belakang Pekerjaan Caleg Kabupaten Kerinci
Tahun 2014

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	168 Orang
2	Pensiunan	32 Orang
3	Petani	15 Orang
4	Kepala Desa	22 Orang
5	Ibu Rumah Tangga	24 Orang
6	Pegawai Negeri Sipil	12 Orang
7	Honoror	20 Orang
8	Mahasiswa	12 Orang
9	Pedagang	5 Orang
10	Anggota DPRD	15 Orang
11	Tidak Bekerja	1 Orang
12	Wartawan	3 Orang
13	Dosen	4 Orang
14	Direktur	2 Orang
15	Konsultan	1 Orang
16	Pengacara	1 Orang
17	Penjahit	1 Orang
18	Da'i	1 Orang
Total		339 Orang

Sumber: Kantor KPU Kabupaten Kerinci Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat latar belakang pekerjaan caleg yang berbeda. Hal ini menggambarkan bahwa caleg di Kabupaten Kerinci tidak

¹¹ Caleg Ganteng dan Cantik Dicoblos. (di akses) 27 Januari 2015 dari www.detilnews.co

hanya dari kalangan atas atau yang berpendidikan tinggi saja, tetapi kalangan bawah dan masyarakat yang berpendidikannya rendah juga berhak untuk mencaleg asalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun faktor kemenangan seorang caleg tidak lepas dari faktor materi atau uang. Andrew Pattymahu¹² menuliskan, para caleg itu harus menghabiskan uang puluhan bahkan ratusan rupiah untuk para saksi, stiker, baliho hingga atribut lainnya, sehingga caleg harus memiliki pendapatan tetap Rp. 5.000.000,- paling sedikit perbulannya, tujuannya tidak lain demi mendapatkan kemenangan pada saat pemilu. Fakta yang sama ditulis Ica,¹³ untuk mencaleg setidaknya habiskan uang puluhan bahkan ratusan juta rupiah. Itu juga tidak sepenuhnya benar, sebab tak sedikit juga yang habis-habisan hingga gadaikan harta, hal ini disebabkan caleg tersebut ingin dikenal oleh masyarakat, mulai dari membuat iklan dengan spanduk, iklan di radio, iklan di angkot, iklan di internet (web, sosial media, dan sebagainya), iklan dengan stiker ditempel di rumah, membagikan uang ke masyarakat, iklan di koran, majalah, tabloid dan masih banyak lagi yang lainnya. Fakta di atas menggambarkan bahwa uang termasuk hal yang utama dimiliki oleh seorang caleg, baik caleg lama maupun caleg baru demi dikenal oleh masyarakat.

Kabupaten Kerinci terdapat 339 orang caleg yang ikut dalam pemilihan umum tahun 2014. Adapun caleg yang jumlah pendapatan di atas Rp.

¹² Andrew Pattymahu, 2014. Caleg Kurang Modal Sulit Menang. Diakses 2 April 2014 dari www.TribunManado.com

¹³Ica, 2014. Orang Miskin 'Dilarang' Nyaleg. Diakses 2 April 2014 dari www.KaltimPostOnline.com

5.000.000,-, dan di bawah Rp. 5.000.000,- perbulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Jumlah Caleg dan Pendapatan Perbulan

No	Caleg	Pendapatan Perbulan		Jumlah
		Atas Rp. 5.000.000,-	Bawah Rp. 5.000.000,-	
1	Lama	15 Orang	–	15 Orang
2	Baru	104 Orang	220 Orang	324 Orang

Sumber: Kantor KPU Kabupaten Kerinci tahun 2014

Berdasarkan dari data tersebut, terlihat bahwa terdapat 15 orang caleg lama yang pendapatannya di atas Rp. 5.000.000,-. Sedangkan caleg baru terdapat 104 caleg yang pendapatannya di atas Rp. 5.000.000,- dan 220 caleg baru lainnya di bawah Rp. 5.000.000,- perbulannya.

Uang merupakan modal utama untuk mencari massa. Caleg lama merupakan caleg yang diasumsikan telah memiliki modal dan pengalaman lebih baik dalam bidang politik dan caleg lama juga telah memiliki strategi khusus demi mendapatkan dukungan dari masyarakat. Padang Ekspres tanggal 23 Maret 2014 memberitakan bahwa jelang pelaksanaan pemilu, dana bantuan sosial (bansos) dan hibah kerap menjadi komoditas politik oknum caleg lama guna meraup dukungan pada pemilu legislatif (pileg) 9 April 2014. Meskipun uang tidak menjamin seorang caleg akan bisa terpilih. Iskandar¹⁴ menuliskan, banyak di antara caleg yang sudah mengeluarkan dana yang sangat besar,

¹⁴ Iskandar Kasim, 2013. Pola dan Strategi Merebut Legislatif 2014. Diakset 6 juni 2014 dari <http://swakandar.wordpress.com>.

namun hanya mendapat suara kecil atau dalam arti kata bahwa dana yang di keluarkan tidak sebanding dengan jumlah suara yang didapatkan.

Selain faktor uang, modal sosial¹⁵ juga menjadi sangat penting dalam mencari massa dan memenangkan pemilu. Sriwijaya Post, rabu, 16 oktober 2013 memberitakan tentang modal sosial menjadi legislator, yang disampaikan oleh Dr. Alfitri, M.Si¹⁶ tentang modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok. Lebih lanjut dinyatakan kapabilitas yang muncul demi kepercayaan umum dalam masyarakat atau komunitas tertentu yang dapat dijadikan dasar demi kepercayaan umum dalam masyarakat atau komunitas tertentu yang dapat dijadikan dasar seseorang untuk memiliki identitas diri. Para individu yang memiliki hubungan bersama di antara para anggota suatu kelompok memungkinkan terjalinnya kerjasama, dan jika kerjasama dilakukan secara terus menerus akan menjadi cikal bakal jaringan sosial sebagai bentuk kohesi sosial yang kuat antar individu dan kelompok sosial. Jadi bagaimanapun caleg yang ingin memenangkan pertarungan politiknya dalam pemilu legislatif, maka dia mutlak memiliki modal sosial yang kuat. Modal sosial tidak muncul dan terjalin dengan tiba-tiba, namun harus dipupuk melalui perjalanan waktu yang panjang dengan berbagai penguatan jaringan sosial, tindakan kolektif dalam bentuk kerja sama, dan kepercayaan publik terhadap pigur caleg. Seorang caleg sebelumnya harus dapat membangun jaringan sosial dalam berbagai bentuk

¹⁵ Modal sosial adalah bagian-bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Di akses dari www.wikipedia.org

¹⁶ Dr. Alfitri, M.Si “Dosen sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya”

ikatan sosial. Ikatan sosial dapat dibangun melalui berbagai pertalian sosial seperti pertalian kekerabatan, yaitu bentuk pertalian yang berdasarkan hubungan sanak famili, diperluas dengan hubungan tetangga, teman kerja, teman seorganisasi dalam berbagai kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa selain uang jaringan sangat penting bagi seorang caleg agar dapat menang dalam pemilu.

220 caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- perbulannya sebelum terpilih menjadi legislatif, dan latar belakang yang berbeda yang berhasil terpilih sebanyak 12 orang, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Dewan Perwakilan Rakyat Terpilih
Kabupaten Kerinci Periode 2014-2019

No	Partai	Urut	Nama	Suara	Latar Belakang Pekerjaan	Pendapatan perbulan
1	Nasdem	1	Jasdi	940	Kepala desa	Bawah lima juta
		2	Jondriadi	1264	Kontraktor	Atas lima juta
2	PKB	1	Arwiyanto	1766	Kepala desa	Bawah lima juta
		2	Reno Efendi	1344	Wiraswasta	Atas lima juta
3	PKS	-	-	-	-	-
4	PDI P	1	Asril	1715	Pengusaha	Atas lima juta
		2	Jendril	913	Perangkat desa	Bawah lima juta
		3	Ir. Edi Lukman	1300	Pengusaha	Atas lima juta
		4	Adi Purnomo	1472	Wiraswasta	Atas lima juta
5	Golkar	1	M. Rusdi Usman	1479	Pensiunan PNS	Atas lima juta
		2	Asrizal	1083	Eksportir	Atas lima juta
		3	Boy Edwar	2234	Wiraswasta	Atas lima juta
		4	Murtias	1367	Pensiunan	Atas lima juta
		5	Amrizal	1126	Wiraswasta	Bawah lima juta
6	Gerindra	1	Julkam Finaldi	2488	Wiraswasta	Atas lima juta
		5	Zasmiati	994	Wiraswasta	Bawah lima juta
		3	Asral Apri	1678	Pensiunan	Bawah lima juta
		4	Arfan Kamil	2132	Wiraswasta	Atas lima juta
		5	Edminuddin	2039	Wiraswasta	Atas lima juta
7	Demokrat	1	Ardi	1875	Wiraswasta	Atas lima juta

		2	Heri Purwanto	1583	Anggota DPRD	Atas lima juta
		3	Lisnur Bani	1673	Wiraswasta	Atas lima juta
8	PAN	1	Mukhsin Zakaria	1200	Wiraswasta	Bawah lima juta
		6	Iwan Pelani	2482	Kontraktor	Atas lima juta
		3	Subastian Ismail	1487	Pensiunan	Atas lima juta
		1	Yuldi Herman	2107	Wiraswasta	Atas lima juta
9	PPP	1	Harry Satria	1104	Mahasiswa	Bawah lima juta
		1	Eliyusnaldi	2389	Wiraswasta	Atas lima juta
		3	Hj. Muranita	1772	Wiraswasta	Atas lima juta
10	Hanura	1	Subur Budi Aman	1797	Anggota DPRD	Atas lima juta
11	PBB	1	Dodo Harianto	1289	Pedagang	Bawah lima juta
12	PKPI	-	-	-	-	-

Sumber: Kantor KPU Kabupaten Kerinci tahun 2014

Data tersebut menunjukkan bahwa dari 30 orang anggota terpilih pada pemilihan umum DPRD Kabupaten Kerinci, terdapat 9 orang di antaranya yang pendapatan di bawah Rp. 5.000.000,-, dan 21 orang yang pendapatannya di atas Rp. 5.000.000,-. Data di atas juga menggambarkan bahwa calon anggota legislatif terpilih memiliki latar belakang yang berbeda, dari yang berlatar belakang kepala desa, perangkat desa, wiraswasta, pensiunan PNS, pedagang, kontaktor, eksportir, mahasiswa, dan ada juga yang sebelumnya telah menjabat menjadi anggota legislatif di Kabupaten Kerinci. Jadi dari data tersebut caleg diasumsikan mempunyai strategi khusus dalam dalam memenangkan pemilu legislatif, terutama bagi caleg yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,-.

Strategi yang dimaksud yaitu tentang berbagai cara yang digunakan oleh kandidat legislator, baik pada aspek internal atau yang dikenal dengan tim pemenangan kandidat, serta pada aspek eksternal, yaitu tim sukses yang dibentuk oleh partai politik. Pilihan strategi yang tepat akan menjadi sangat penting, agar proses pemenangan bisa efektif dan efisien (secara politik dan

ekonomi).¹⁷ Dalam hal inilah peneliti tertarik ingin melihat bagaimana strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014.

Beberapa penelitian yang relevan mengenai calon legislatif, Miranti, 2011, Tesis. *Strategi Politik Calon Legislatif Perempuan pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009*. Penelitian ini berbicara tentang partisipasi perempuan dan peran perempuan dalam anggota legislatif daerah masih perlu, guna meningkatkan persamaan gender.

Selanjutnya Kartika Panjaitan 2009, Skripsi. *Strategi Pemenangan Calon Anggota Legislatif Perempuan pada Pemilu Legislatif 2009 (Studi kasus : Caleg Perempuan Terpilih pada DPRD Kota Medan*. Berlakunya keputusan MK kemudian menimbulkan pro dan kontra, terutama bagi kaum perempuan yang selama ini menjadi pihak yang diperjuangkan keterwakilannya dengan upaya affirmative action. Dengan berlakunya sistem suara terbanyak berbagai upaya akan dilakukan oleh calon legislatif perempuan, karena sistem ini memaksa perempuan untuk sama dengan laki-laki. Sehingga melihat strategi kampanye dan isu apa yang diterapkan oleh calon legislatif perempuan terpilih menjadi penting untuk diteliti.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berangkat dari cara yang harus dihadapi oleh para caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten

¹⁷ Syarief Aryfa'id. Strategi Menang dalam Pemilukada Pemilu Legislatif. Diakses 16 maret 2014 dari www.lembagastrateginasional.com

Kerinci dalam pemilu legislatif 2014. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti strategi caleg baru dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah pada strategi caleg baru dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD tahun 2014 di Kabupaten Kerinci. Uang yang banyak tidak menjamin seorang caleg bisa menang dalam pemilihan tetapi dengan uang yang berlebih caleg tentu tidak akan terlalu sulit untuk melakukan sosialisasi demi mendapatkan suara dalam pemilihan legislatif, uang yang banyak juga akan mudah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, dengan cara pembuatan kartu nama, stiker, baliho, media massa, media cetak, bahkan bagi-bagi uang pada tim sukses dan masyarakat agar masyarakat dapat menyumbangkan suara. Berbeda dengan caleg yang mempunyai sedikit uang dan memiliki pendapatan di bawah Rp. 5.000.000,- perbulannya, tentu akan lebih sulit untuk menyaingi cara caleg yang memiliki uang yang berlebih demi memperkenalkan diri kepada masyarakat, seperti membuat kartu nama, baliho maupun untuk tim sukses demi memenangkan pemilu.

Kenyataannya dari 339 orang jumlah caleg di Kabupaten Kerinci, 15 di antaranya caleg lama dan 324 caleg baru, 30 di antaranya berhasil terpilih menjadi DPRD di Kabupaten Kerinci. Dari 30 yang terpilih terdapat 9 orang yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- perbulannya dan 21 orang yang pendapatannya di atas Rp. 5.000.000,-, dengan demikian diasumsikan caleg

tersebut memiliki strategi khusus dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014. Dari batasan masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu, *bagaimana strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014 ?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat.

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian khususnya bidang kajian politik.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan kreatifitas caleg dalam memenangkan pemilu.

E. Kerangka Teori

1. Teori Tindakan Sosial

Untuk memahami mengenai strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014, penulis menggunakan teori Tindakan Sosial dari Weber. Teori ini mengungkapkan bahwa manusia

melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukannya, ditujukan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Hal yang diperhatikan dalam teori ini berupa tindakan yang dilakukan, yang berasal dari proses pemikiran terhadap stimulus dan respon yang berlangsung. Penafsiran tindakan harus menurut makna subjektifnya. Tindakan dapat dilihat dengan cara mengapresiasi lingkungan sosial di mana mereka berada, memperhatikan tujuan-tujuan warga masyarakat yang bersangkutan serta berupaya memahami tindakan mereka.¹⁸

Menurut Weber (di dalam Lawang 1986), tindakan sosial dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afeksi, (1) tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian antara cara yang digunakan dengan tujuan yang akan dicapai, (2) tindakan rasional berorientasi nilai adalah tindakan bersifat rasional dan memperhitungkan manfaatnya, tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak terlalu dipentingkan oleh si pelaku. Pelaku hanya beranggapan bahwa yang paling penting tindakan itu termasuk dalam kriteria baik dan benar menurut ukuran dan penilaian masyarakat disekitarnya, (3) tindakan tradisional merupakan tindakan yang tidak rasional. Seseorang melakukan tindakan hanya karena kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan

¹⁸ Lawang Robert M.Z, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta. PT Gramedia.

digunakan, (4) tindakan afektif berupa tindakan yang sebagian besar dikuasai oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan-pertimbangan akal budi. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran penuh, jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa.¹⁹

Penulis mengaitkan teori tindakan sosial oleh Weber dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis-jenis tindakan sosial yang telah dipaparkan. Beberapa jenis tindakan sosial tersebut dapat dijadikan pedoman bagi penulis untuk mengetahui strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014.

F. Batasan Konsep

a. Strategi

Strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan seni peran para jenderal. Atau suatu rancangan terbaik untuk memenangkan peperangan. Sementara dalam makalahnya Ruslan Rahman yang mengutip Martin Anderson (1960) merumuskan strategi adalah seni yang melibatkan kemampuan intelegensi atau pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Artinya strategi menghasilkan gagasan dan konsep yang dikembangkan oleh para pratisi. Karena itu para pakar strategi tidak hanya dari kalangan militer tetapi juga profesi lain. Strategi politik saat ini

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 219-221.

telah digunakan dalam berbagai kegiatan atau kepentingan termasuk diantaranya dalam kampanye pemilihan calon legislatif yang melihat kontestasi calon legislatif baru di arena electoral dengan berbagai macam strategi politik yang digunakan dalam memperoleh simpati para pemilih.²⁰

Strategi yang peneliti maksudkan adalah strategi yang dilakukan caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014. Strategi adalah segala rencana dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemenangan dan memperoleh kursi dalam pemilihan umum.²¹ Strategi mencakup berbagai kegiatan di antaranya menganalisa kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh dalam pencoblosan, juga mengetahui metode pendekatan yang diperlukan terhadap pemilih.

b. Caleg Baru

1. Pengertian Caleg

Caleg merupakan singkatan dari calon anggota legislatif. Caleg adalah orang yang mencalonkan diri menjadi anggota legislatif. Caleg juga diartikan sebagai orang-orang yang berdasarkan pertimbangan, aspirasi, kemampuan atau adanya dukungan masyarakat, dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh peraturan diajukan partai untuk menjadi anggota legislatif dengan mengikuti pemilihan umum yang sebelumnya

²⁰ Ruslan Rahman, *Penggunaan Simbol-simbol Budaya dalam Kampanye Pemilihan Calon Legislatif di Kota Bau-bau*. Kumpulan Makalah Seminar Internasional X apoeng Percik, Salatiga, 2009

²¹ Moesafa, *Mepang Pemilu di Tengah Oligarkhi Partai*. Pustaka Pelajar Bekerja Sama dengan Universitas Wahid Hasyi, Semarang. Jogyakarta, 2008. Hlm 160.

ditetapkan KPU sebagai caleg tetap.²² Jadi caleg baru adalah orang yang baru mencalonkan diri menjadi anggota legislatif.

2. Memenangkan Pemilu Legislatif

Pemilihan legislatif adalah pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang nantinya akan bertugas menjadi anggota lembaga legislatif. Pemilihan legislatif diadakan setiap 5 tahun sekali.²³ Dalam sistem terbuka setiap caleg mempunyai kesempatan yang sama untuk memenangkan pemilu. Memenangkan pemilu legislatif merupakan tujuan utama bagi setiap caleg, untuk memenangkan pemilu setiap caleg menggunakan berbagai cara, dan banyak hal yang harus dikorbankan baik tenaga, waktu, biaya, dan pikiran agar dapat dipilih oleh masyarakat khususnya pada daerah dan dapil masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa memenangkan pemilu merupakan hasil yang telah di raih oleh caleg untuk dapat menjabat menjadi anggota legistatif.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, yaitu di Kabupaten Kerinci. Kabupaten Kerinci memiliki jumlah caleg yang pendapatnya di bawah Rp. 5.000.000,- lebih banyak dari jumlah caleg yang memiliki pendapatan di atas Rp. 5.000.000,-. 339 jumlah

²² Ana Fitriana, 2014. Strategi Kampanye Calon Legislatif Pemula DPR RI dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP). *Tesis*. Fakultas Magister Ilmu Komunikasi. Universitas Pajadajaran.

²³ Monica Krisna, 2014. Pemilihan Legislatif. (di akses) 27 Januari 2015 dari <http://blogging.co.id>

caleg di Kabupaten Kerinci terdapat 220 orang caleg yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- , dan 119 di atas Rp. 5.000.000,-. Hal ini juga dilakukan di sini karena caleg memiliki latar belakang yang berbeda. Di samping itu daerah penelitian ini juga merupakan daerah lingkungan peneliti, sehingga peneliti merasa penting untuk meneliti strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014.

2. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana data yang digunakan tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif.²⁴ Pendekatan ini membentuk penulis untuk mendeskripsikan berbagai strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014. Dimana pendekatan penelitian ini mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang ada di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan data-data yang benar berdasarkan bentuk yang sesuai dengan situasi ilmiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu suatu cara maupun metode yang dilakukan secara instrinsik atau mendalam mengenai suatu fenomena yang terjadi. Dimana penulis ingin mengungkap dan mendeskripsikan strategi caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp.

²⁴ A. Muri. Yusuf, 2007. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press. Hal: 53

5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber data berasal dari informan penelitian. Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Secara *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian, untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka kriteria penelitian informan yang dipilih yaitu caleg terpilih yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- sebanyak 9 orang, tim sukses 5 orang, keluarga 22 orang, pemilih 14, teman caleg 6, depati ninik mamak 1, dan masyarakat 4 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah tipe observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observer berada di luar kegiatan, seolah-olah sebagai penonton.²⁵ Peneliti dalam hal ini mengamati hal yang berkaitan caleg baru, dan semua yang berkaitan aktifitas caleg dan pemilu 2014.

Observasi dilakukan sebelum pemilu dilaksanakan, peneliti melakukan observasi pada siang dan malam hari. Observasi dilakukan di rumah caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp.5000.000-., di

²⁵ Djaali, & Muljono, Pudji. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo

warung, ditempat perkumpulan masyarakat seperti di gedung serbaguna dan tempat-tempat yang biasanya dijadikan informan sebagai tempat bersantai. Selain itu peneliti juga mengamati tim sukses caleg baru, namun peneliti tidak ikut serta menjadi tim sukses tersebut. Peneliti juga mengamati pekerjaan yang dilakukan tim sukses baru. Selain itu peneliti juga mengamati keadaan ekonomi dan kegiatannya caleg yang pendapatan di bawah Rp.5000.000-, per bulannya.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp.5000.000-, per bulannya tidak memiliki ekonomi yang begitu kuat. Peneliti merasa kurang maksimal dalam melakukan pengamatan di karenakan faktor cuaca, sehingga penelitian yang peneliti lakukan dalam jangka waktu 3 bulan dari bulan Juli sampai September tidak maksimal terlaksanakan.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan informan. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya pewawancara, informan, dan topik penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara mendalam.²⁶ Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara yang terstruktur antara pewawancara dengan informan dan dilakukan berulang-ulang. Ketika data yang telah didapatkan belum

²⁶Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik.Penelitian. Kebudayaan*.Yogyakarta: Pustaka Widyatama. Hal: 152

cukup dalam menjawab pertanyaan penelitian maka wawancara terus dilakukan, hal ini bisa dilakukan kepada informan yang telah ada.

Wawancara mendalam ini bersifat tidak terstruktur, yang mana pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara dan dapat mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, namun tidak menyimpang dari rencana penelitian yang telah dirumuskan.²⁷

Wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian yang faham dan mengerti dengan keadaan yang akan kita teliti oleh peneliti, yaitu dalam mengungkap strategi yang dilakukan oleh caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014. Dalam melakukan wawancara, pedoman wawancara (*Interview Guide*) dapat membantu untuk menjaga agar pembicaraan tidak keluar dari jalur topik yang telah ditentukan walaupun tidak tertutup kemungkinan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru selama wawancara berlangsung. Peneliti mewawancarai informan biasanya pada sore hari pukul 15.00 wib dan malam hari pukul 19.00 wib, karena pada pagi hari dan siang hari informan bekerja. Peneliti melakukan wawancara pada sore hari biasanya di rumah informan dan di warung. Informan yang

²⁷ Subayo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipt. Hal: 43

peneliti tidak bisa ditemui pada sore hari, maka peneliti melakukan wawancara pada Malam hari.

Hasil wawancara selalu peneliti buat catatannya, karena catata tersebut berisi poin-poin penting yang peneliti butuhkan dan penulisan skripsi.

c. Studi dokumentasi

Selain wawancara dan observasi dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi, berupa data-data berupa foto, dokumen tentang jumlah caleg keseluruhan di Kabupaten Kerinci, jumlah caleg yang pernah mencalon sebelumnya dan jumlah caleg yang baru mencalon di Kabupaten Kerinci, serta data-data lainnya yang menyangkut dengan caleg di Kabupaten Kerinci.

Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis di Kabupaten Kerinci. Selain itu untuk mendapatkan data tentang caleg baru peneliti ambil dari kantor pemilihan umum Kabupaten Kerinci serta data tentang nama-nama pejabat di Kabupaten Kerinci. Data pendidikan dan data lain yang peneliti anggap penting untuk dijadikan skripsi.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji validitas data maka dilakukan teknik Triangulasi.²⁸

Data akan diperoleh dengan cara wawancara, dimana peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara kepada informan yang telah

²⁸ Bungin, Burhan.2003. Metode Triangulasi. Di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman filosofi dan Metodologis kearah Penguasaan model Aplikasi, Jakarta: PT Grafindo Persada

dipilih. Wawancara akan terus dilakukan kepada informan yang berbeda apabila data yang diperoleh berbeda-beda satu sama lain. Pengumpulan data akan berhenti apabila data wawancara dari informan memiliki kesamaan atau data yang didapat sudah berada pada titik jenuh dan data yang diperoleh relatif sama. Data dianggap valid apabila dari para informan diperoleh inti jawaban yang relatif sama. misalnya informasi tentang strategi yang dilakukan oleh caleg baru yang pendapatannya di bawah Rp. 5.000.000,- dalam memenangkan pemilu legislatif DPRD Kabupaten Kerinci dalam pemilu legislatif 2014. Teknik triangulasi data juga dilakukan dengan cara membandingkan data observasi dan data wawancara yang bertujuan untuk memperoleh pengertian dalam mendapatkan informasi yang memadai dari informan.

Demikian pula halnya data-data lain, yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Peneliti melakukan pengecekan ulang/wawancara ulang dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan sudah teruji keabsahannya dan dapat dibuatkan dalam sebuah laporan penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman²⁹ dengan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman analisis interaktif adalah “Kegiatan analisis yang

²⁹ Mathew, Miles dan Huberman.1992. Analisis Data dan Kualitatif. Jakarta: UI Press. Hal: 16-20

dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus sehingga membentuk suatu proses siklus interaktif (berhubungan satu sama lain)". Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

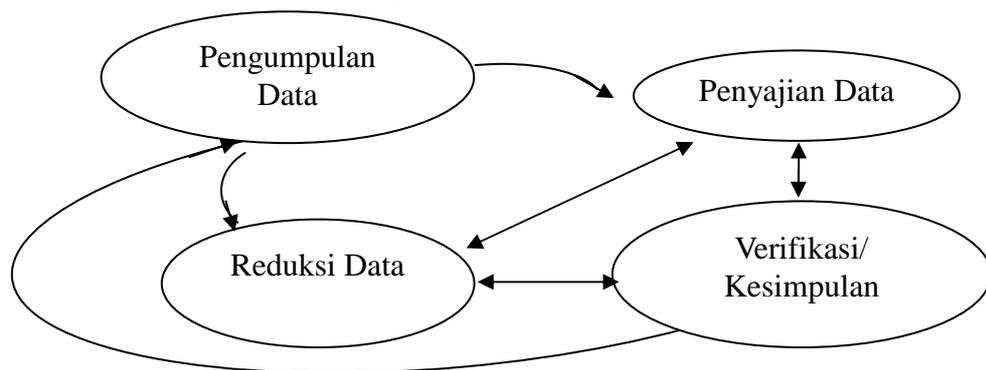
Reduksi Data, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentrasformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Model Data (Data Display). Model adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan *tindakan*. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang bersal dari catatan lapangan yang masih berserakan, tidak berurutan dan sangat luas. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan.

Penarikan/verifikasi kesimpulan. Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dalam hal ini secara ringkas, makna muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya, dengan cara lain kita

berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Data yang terkumpul nantinya dianalisis sesuai dengan model analisa interaktif (*interactive of analysis*)³⁰ Miles dan Huberman (1992:20). Untuk lebih jelasnya metode ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Komponen Analisis Data : Model interaktif Miles dan Huberman

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

³⁰ *Ibid* hal: 20